

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Temuan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa (a) Produktivitas sekolah di SMKN Negeri se-Jawa Barat yang sudah mengimplementasikan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 pada umumnya menunjukkan tingkat yang baik, walaupun masih terdapat beberapa SMKN yang tingkat produktivitas sekolahnya dinilai relatif rendah, terutama pada aspek produktivitas administratif; (b) Sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 pada umumnya telah diterapkan secara optimal, walaupun ada beberapa SMKN yang belum begitu optimal dalam implementasinya, terutama pada aspek *management responsibility*, sehingga semua pihak yang terlibat baik kepala sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya harus dengan sadar dan kemauan yang kuat untuk melaksanakan sistem jaminan mutu; (c) Kepemimpinan kepala sekolah dinilai sudah mengarah pada gaya kepemimpinan transformasional, walaupun masih banyak yang belum optimal dalam pelaksanaannya, terutama pada aspek *individualized consideration*.
2. Temuan hasil analisis verifikatif menunjukkan bahwa Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Sekolah. Dalam hal ini, pengaruh Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 secara langsung terhadap Produktivitas Sekolah lebih dominan dibandingkan dengan pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah secara langsung.

3. Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Sekolah sebesar 40,04%. Namun demikian, belum seluruh kepala sekolah memiliki management responsibility (tanggung jawab manajemen) dan komitmen yang tinggi dalam menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008
4. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Sekolah sebesar 14,76%. Namun demikian, masih ada kecenderungan perilaku kepala sekolah yang belum menimbulkan rasa hormat (*respect*) dan rasa percaya diri (*trust*) guru.

## **B. Rekomendasi**

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan tersebut di atas, untuk lebih mengoptimalkan peningkatan produktivitas sekolah, implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2008, dan kepemimpinan yang mengarah pada gaya transformasional, berikut ini diajukan beberapa rekomendasi.

1. Aspek produktivitas administrasi dalam Produktivitas Sekolah belum menunjukkan tingkat yang optimal sehingga dapat menimbulkan kendala-kendala administratif yang berkaitan dengan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana pembelajaran, kualitas dan kuantitas guru, serta kualitas dan

intensitas pelayanan pembelajaran siswa. Kendala tersebut dapat diantisipasi melalui penambahan sarana/prasarana pembelajaran, meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru melalui pendidikan dan pelatihan yang relevan, serta menjadi pelopor untuk melakukan layanan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

2. Aspek *management responsibility* (tanggung jawab manajemen) dalam Sistem Manajemen Mutu belum menunjukkan tingkat yang optimal sehingga dimungkinkan adanya *inconsistency* dalam implementasi sistem manajemen mutu dan rendahnya komitmen warga sekolah dalam mengimplementasikan sistem manajemen mutu tersebut. Dalam hal ini, Kepala Sekolah sebagai *top management* harus menunjukkan komitmennya untuk pengembangan dan penerapan sistem dengan mengkomunikasikan kepada seluruh pihak sekolah tentang pentingnya memenuhi persyaratan pelanggan yakni siswa, guru, orangtua siswa, dan masyarakat. Kepala Sekolah harus menjamin bahwa Kebijakan Mutu telah sesuai dengan tujuan Sekolah dengan membuat perencanaan strategis yang lebih matang dalam implementasi sistem manajemen mutu, serta evaluasi sistem manajemen mutu secara berkelanjutan (*continuous improvement*).
3. Aspek *Idealized Influence* dalam Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah belum menunjukkan tingkat yang optimal yang disebabkan oleh rendahnya rasa hormat (*respect*) dari warga sekolah terhadap kepala sekolah dan rendahnya rasa percaya diri guru sebagai bawahan karena merasa ada jarak dari kepala sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk lebih peka terhadap

bawahan, memperhatikan masukan dari bawahan, dan menindaklanjuti umpanbalik dari bawahan. Dalam hal ini kepala sekolah dapat mengubah diri dengan upaya menerapkan kepemimpinan yang lebih berorientasi pada hubungan, kharismatik, inspiratif, dan visioner.

4. Disarankan bagi penelitian selanjutnya agar variabel Kepemimpinan transformasional kepala sekolah hendaknya dapat dijadikan sebagai variabel driver atau pemicu untuk mendorong implementasi Sistem Manajemen Mutu yang lebih efektif dan efisien sehingga pada gilirannya produktivitas sekolah dapat lebih meningkat. Peneliti lain juga disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi produktivitas sekolah dilihat dari faktor individu dalam organisasi.

